

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diselenggarakan pada sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan “*link and match*” antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Bentuk penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda menekankan pada pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program keahlian yang diperoleh langsung di perusahaan. Sehingga Sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja.

Seperti yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) bahwa 50 persen dari total 900 ribu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) per tahun diserap dunia industri. Adapun sekitar 100 ribu siswa yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dan 40 persen sisanya masih belum mendapat kerja.¹

¹ Erik Purnama, “Separuh Lulusan SMK Diserap Dunia Industri”
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/05/12/10/162830-separuh-lulusan-diserap-dunia-kerja/>
(diakses tanggal 17 Januari 2012)

Melihat fakta di lapangan tersebut, Sekolah menengah kejuruan (SMK) saat ini menjadi sekolah yang banyak diminati dibandingkan dengan sekolah menengah atas (SMA). Hal ini disebabkan minimnya keterampilan bagi lulusan SMA. Pada tahun 2008, perbandingan antara pendaftar SMK dan pendaftar SMA di Jawa Timur adalah 48 persen dibanding 52 persen, tetapi sekarang pada tahun 2009 sudah berubah dengan komposisi 55 persen berbanding 45 persen. Pada tahun 2012 ditargetkan jumlah pendaftar SMK mencapai 60 persen.²

Berikut dipaparkan data yang menunjukkan pertumbuhan persentase perbandingan jumlah siswa SMA dan SMK di salah satu propinsi yaitu di Jawa Timur:

- a) tahun pelajaran 2005/2006, SMA = 440.808 (50,9%), SMK = 424.939 (49,1%)
- b) tahun pelajaran 2006/2007, SMA = 500.197 (52%), SMK = 462.378 (48%); dan
- c) tahun pelajaran 2007/2008, SMA = 508.256(49,1%), SMK = 526.460 (50,9%).

Dengan beralihnya pandangan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan ketika lulus mereka telah mendapatkan bekal keterampilan sebagai modal awal untuk memasuki dunia kerja. Namun, apakah harapan masyarakat yang tinggi itu dibarengi dengan

² "Matematika Kejuruan," <http://edukasi.kompasiana.com/2010/11/01/matematika-kejuruan/> (diakses 15 November 2011).

“pelayanan” yang baik di sekolah kejuruan? Hal ini terkait dengan minimnya buku ajar yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

SMK Negeri 14 Jakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan sistem ganda Program Studi Manajemen Bisnis dengan status sekolah sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Salah satu program keahlian/jurusannya adalah Akuntansi dan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang paling banyak diminati di daerah Jakarta khususnya Jakarta Pusat.

Dengan dimulainya tahun ajaran baru, para siswa harus segera beradaptasi dengan lingkungan baru, kelas baru, wali kelas baru, guru baru, teman-teman baru, pelajaran baru. Berkenaan dengan segala hal baru tersebut, tentunya akan muncul masalah-masalah baru yang menimbulkan stressing bagi yang belum siap. Satu masalah belum bisa diatasi sudah muncul masalah lain yang menguras energi.³ Terutama siswa kelas XI, awal masuk kelas sudah di harus mengikuti prakerin/PKL selama dua bulan dan selama itu pula siswa tertinggal pelajaran. Sehingga siswa pun juga dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan di tempat Prakerin/PKL serta mengejar pelajaran yang tertinggal selama mengikuti Prakerin tersebut. Oleh karena itu, perlu kiat-kiat khusus agar memasuki tahun pelajaran baru siswa tidak dihantui rasa takut atau nervous namun sebaliknya lebih

³ “Memasuki Tahun Pelajaran Baru; Apa yang Harus Dipersiapkan?”
<http://demonb.wordpress.com/2010/07/05/memasuki-tahun-pelajaran-baru-apa-yang-harus-dipersiapkan/>
(diakses tanggal 17 Januari 2012)

semangat dan bergairah menyambut datangnya tahun pelajaran baru bersamaan dengan prakerin dengan harapan di perjalanan berikutnya siswa dapat meraih hasil lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Hubungan Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan Prestasi Belajar".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka prestasi belajar di pengaruhi oleh:

1. Minimnya buku ajar yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.
2. Masalah stressing siswa yang harus beradaptasi dengan lingkungan kelas baru, teman-teman baru dan pelajaran baru disekolah.
3. Kemampuan beradaptasi siswa yang berbeda-beda menghadapi guru-guru baru di sekolah.
4. Kemampuan beradaptasi siswa dengan lingkungan di tempat Prakerin/PKL yang berbeda-beda.
5. Rasa takut atau nervous siswa menghadapi tahun ajaran baru dan Prakerin.
6. Kemampuan siswa yang beragam untuk mengejar pelajaran yang tertinggal selama mengikuti Prakerin

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti, maka masalah dibatasi hanya dengan pada Hubungan Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan Prestasi Belajar.

Kemampuan Beradaptasi siswa diukur melalui kuesioner berdasarkan aspek kematangan emosional dan kematangan sosial .

Sedangkan Prestasi Belajar diukur dengan aspek kognitif pada rapor mid semester II (genap) siswa kelas XI program keahlian akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat Hubungan Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan Prestasi Belajar?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan dalam penelitian serta memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan di dalam bidang ilmu pengetahuan serta untuk mengetahui tingkat kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda di suatu sekolah.

2. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya mengenai kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar.

3. Bagi tempat penelitian

Dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda.